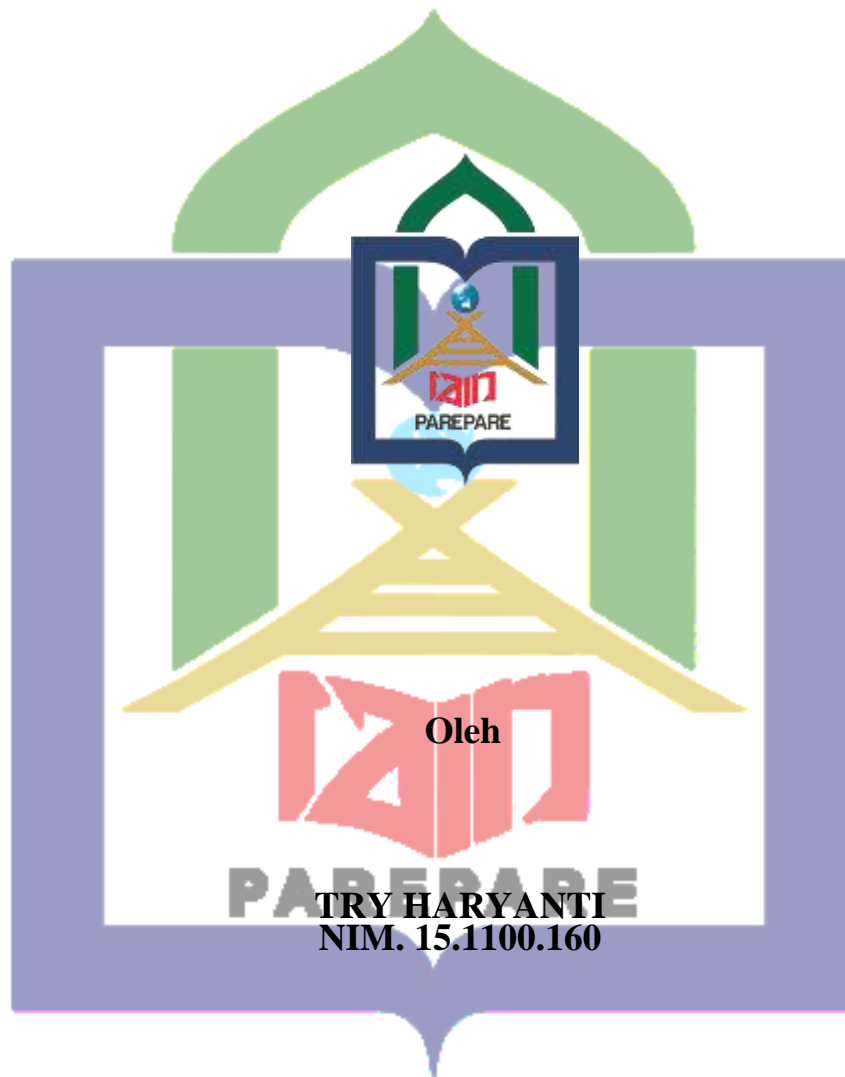


SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

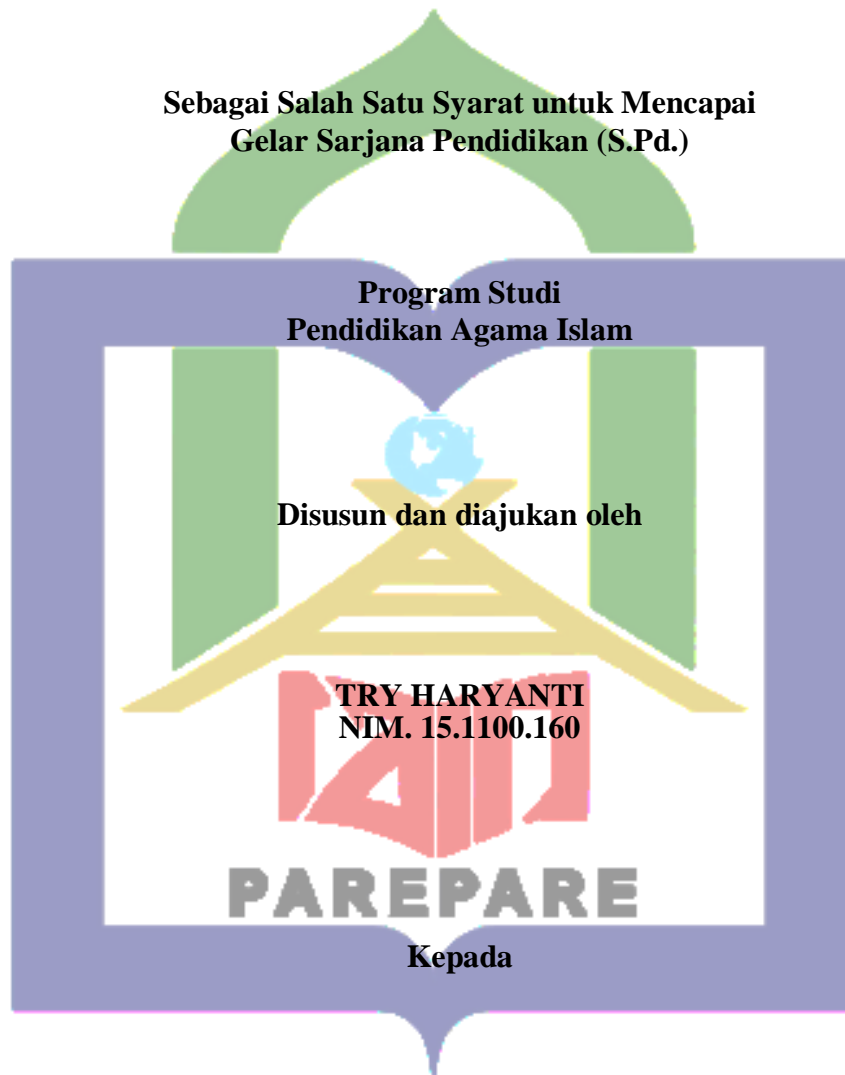
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Try Haryanti
Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Kelas X SMK Negeri 3 Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.160
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.291/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Usman, S.Ag., M.Ag. ()
NIP : 19700627 200801 1 010
Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. ()
NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan.



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

TRY HARYANTI
NIM. 15.1100.160

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 06 Desember 2019 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Menegaskan

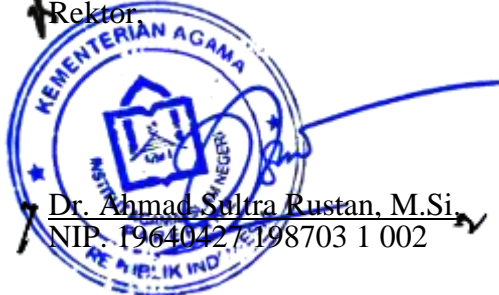
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Usman, S.Ag., M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003

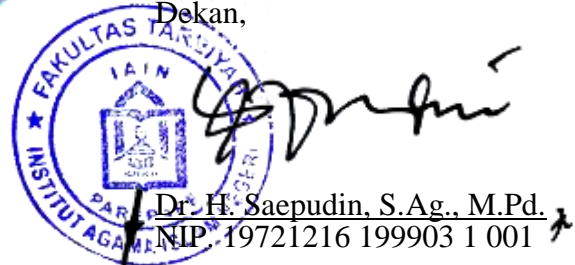


Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Kelas X SMK Negeri 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Try Haryanti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.160

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.291/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 04 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Usman, S.Ag., M.Ag.	(Ketua)	()
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	()
Dr. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag.	(Anggota)	()
Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I.	(Anggota)	()

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan baginda Nabiullah Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia dipenjuru Dunia.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan judul “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare”, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk Ayahanda Harman dan Ibunda Fatmawati tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan Doa yang dimana penulis tidak mampu membalasnya. Untuk saudara-saudari penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, motivasi, dan kasih sayang, serta Doanya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:


1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir dari skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan wawasan, bimbingan, arahan, serta saran.
5. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Penguji ujian munaqasyah dalam hal ini bapak Dr. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag. sebagai penguji utama I dan bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. sebagai penguji utama II.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya untuk membagi ilmunya selama penulis menempuh studi.

8. Ibu Hj. Andi Raehana R, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Parepare yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Haizah, S.Ag., M.Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
10. Seluruh keluarga, sahabat, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi baik secara moral maupun materi kepada penulis.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,


Try Haryanti
NIM. 15.1100.160

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Try Haryanti

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.160

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 17 Agustus 1997

Fakultas : Tarbiyah


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,


Try Haryanti
NIM. 15.1100.160

ABSTRAK

Try Haryanti. *Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X (Studi di SMK Negeri 3 Parepare)*
(dibimbing oleh Bapak Usman dan Ibu Sri Mulianah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Parepare.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui hubungan tiap variabel peneliti menggunakan teknik analisis product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah 200, dan sampel pada penelitian ini adalah 100. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 15 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar. Dengan $r_{xy} = 0,966$, berdasarkan tabel korelasi koefisien nilai 0,90-1,000 berada pada tingkat hubungan sangat kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare memiliki hubungan yang sangat kuat.

Dengan merujuk pada hasil penelitian ini, diharapkan kepada kepala sekolah, guru terkhususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam interaksi yang lebih memotivasi pada peningkatan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar yang lebih memuaskan. Dan untuk siswa agar senantiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar.

Kata kunci : *Interaksi Guru dan Siswa, minat belajar.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
1. Interaksi Guru dan Siswa.....	7
2. Pengertian Interaksi Guru dan Siswa.....	7
3. Prinsi-Prinsip Interaksi Guru dan Siswa.....	8
4. Faktor-Faktor yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Guru dan Siswa.....	9

	5. Aspek-aspek Interaksi Guru dan Siswa	11
	6. Minat Belajar	14
	7. Pengertian Minat Belajar	14
	8. Ciri-ciri Minat Belajar	15
	9. Peranan dan Fungsi Minat Belajar.....	16
	10. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	16
	11. Pembentukan Minat Belajar	17
	12. Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam	19
	2.2 Tinjauan Penelitian Relevan	22
	2.3 Kerangka Pikir	23
	2.4 Hipotesis Penelitian	25
	2.5 Definisi Operasional Variabel	25
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian	28
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	3.3 Populasi dan Sampel	29
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
	3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
	3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
	1. Interaksi Guru dan Siswa	36
	2. Minat Belajar	39
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	43
	4.3 Pengujian Hipotesis	48
	4.4 Hasil Pembahasan	50
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	56
	5.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare	29
3.2	Data Sampel Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare	31
3.3	Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian	33
4.1	Distribusi Frekuensi Interaksi Guru dan Siswa	37
4.2	Uji Deskriptif (Mean, Median, Modus, Std. Deviasi, Varian)	38
4.3	Persyaratan Pengkategorian Skor	39
4.4	Klasifikasi Skor Kecendrungan Kelas Eksperimen	39
4.5	Distribusi Frekuensi Minat Belajar	41
4.6	Uji Deskriptif (Mean, Median, Modus, Std. Deviasi, Varian)	41
4.7	Persyaratan Pengkategorian Skor	42
4.8	Klasifikasi Skor Kecendrungan Kelas Eksperimen	42
4.9	Hasil Analisis Item Instrumen Interaksi Guru dan Siswa	43
4.10	Hasil Analisis Item Instrumen Minat Belajar	44
4.11	Reliabilitas Variabel X	45
4.12	Reliabilitas Variabel Y	46

4.13	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)	47
4.14	Test of Homogeneity of Variances (Uji Homogenitas)	48
4.15	Correlations (Uji korelasi Product Moment)	49
4.16	Koefisien Korelasi	50



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	24
4.1	Hasil Penelitian	51



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil Sekolah	61
2.	Angket Penelitian Variabel X dan Y	66
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	72
4.	Surat Izin Penelitian	73
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti	74
6.	Dokumentasi Penelitian	75
7.	Biografi Penulis	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru berperan penting dalam afektifitas dan efesiensi belajar dan pembelajaran siswa di sekolah. Guru juga harus mempunyai sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas juga. Setiap guru harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu kompetensi sosial yang merupakan cara yang baik dalam berinteraksi dengan siswa, wali kelas, dan masyarakat. Sudah seharusnya seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik dengan siswa dikelas, dan interaksi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dimana guru sangat dibutuhkan untuk berperan dalam perubahan tingkah laku siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Sedangkan siswa berusaha mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru. Dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan dalam interaksi juga terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerjasama didalamnya.

Dalam firman Allah surah Al-Hujurat/49:13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.²

Kecendrungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 217.

²Sardiman, *Interaksi dan Minat Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2011). h.1.

Sebagaimana ditegaskan oleh Syaiful Bahri :

Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan.³ Keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan, yaitu kebaikan.

Sejalan pentingnya interaksi, maka minat juga terkait didalamnya, minat dapat menjadi permasalahan yang berarti jika tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, guru haruslah mampu membangkitkan minat belajar siswa melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan siswa maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya dan akan berdampak pada prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa di SMK Negeri 3 Parepare cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah masuk dalam kategori bagus, namun beberapa siswa kurang minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, itu dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Sejalan dengan hal itu, minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyebabkan siswa melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di atas, diduga yang

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 4.

menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor interaksi guru dengan siswa yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Parepare”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana interaksi guru dan siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui interaksi guru dan siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa memiliki hubungan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk kelas X SMK Negeri 3 Parepare. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritik:

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan, referensi dan informasi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4.2 Secara praktis, ada lima yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini;

1.4.2.1 Untuk guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas kepada pendidik mengenai hubungan dan pentingnya interaksi guru dengan minat belajar siswa di kelas X SMK Negeri 3 Parepare, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuannya. Menciptakan keharmonisan dengan siswa guna terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.2.2 Untuk siswa. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan kepada siswa untuk lebih memahami akan pentingnya hubungan interaksi yang baik dengan guru guna meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.2.3 Untuk para peneliti lain. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan motivasi yang berguna bagi para peneliti sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa atau berbeda guna menghasilkan referensi keilmuan dan memperkaya literatur ilmiah.

- 1.4. 2.4 Untuk sekolah. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare.
- 1.4. 2.5 Untuk penulis. Dengan menulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Interaksi Guru dan Siswa

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa poin. Antara lain: pengertian interaksi guru dan siswa, Prinsip-prinsip interaksi guru dan siswa, Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi guru dan siswa, dan Aspek-aspek interaksi guru dan siswa.

2.1.1.1 Pengertian Interaksi Guru dan Siswa

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari individu lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk saling tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga terjadilah suatu komunikasi atau interaksi diantara manusia. Interaksi tersebut bisa terjadi dalam berbagai macam situasi. Salah satunya yang terjadi pada situasi pendidikan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Adapun definisi interaksi menurut KBBI, adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mem-pengaruhi, antar hubungan.⁴ Adapun definisi guru menurut KBBI, adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵

⁴KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online (<https://kbbi.web.id/interaksi.html>)

⁵KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online (<https://kbbi.web.id/interaksi.html>)

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menegaskan bahwa interaksi guru adalah hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara guru dan siswa dimana keduanya saling mempengaruhi dan memiliki maksud tertentu yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Interaksi Guru dan Siswa

Proses interaksi antara dua unsur manusiawi merupakan proses pembelajaran, yakni guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa dibutuhkan komponen-komponen pendukung, antara lain:

1. Ada tujuan yang ingin dicapai
2. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
3. Ada pelajar yang aktif mengalami
4. Ada guru yang melaksanakan
5. Ada metode untuk mencapai tujuan
6. Ada situasi yang memungkinkan adanya proses pembelajaran dengan baik
7. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.⁶

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, peneliti menegaskan prinsip-prinsip ini diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi. Untuk itu semua prinsip yang telah diuraikan sebaiknya guru kuasai dan pahami betul-betul agar kegiatan interaksi dapat mencapai tujuan.

⁶Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media 2016). h. 9.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Guru dan Siswa

Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara bergabung, proses pengajaran pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara subjek didik, guru, dan siswa. Komunikasi antara dua subjek ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Tujuan

Tujuan interaksi ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi tidak akan berjalan secara optimal, proses interaksi ini bertujuan untuk menetapkan isi dari interaksi tersebut serta berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.

2. Faktor Bahan/materi

Guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Penguasaan bahan oleh guru seyogyanya mengarah kepada spesifik atas ilmu atau kecakapan yang diajarkan. Mengingat isi, sifat dan luasnya ilmu maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan atau apa-apa yang diajarkannya ke dalam ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.

3. Faktor Guru dan Siswa

Faktor guru dengan siswa merupakan unsur yang sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satunya dengan adanya interaksi. Dalam saat itu dapat dikembangkan komunikasi dua arah, guru

dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan dan hambatan yang sedang dihadapi.

4. Faktor Metode

Metode adalah suatu cara kerja sistematis dan umum ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapaiannya. Tetapi tidak ada satu metode pun yang dikatakan paling baik dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan, baik tidaknya, tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang menentukan berhasilnya metode adalah tujuan yang akan dicapai.

5. Faktor Situasi

Situasi adalah suasana belajar atau suasana pengajaran, termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan keadaan siswa seperti semangat belajar, juga keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan kelas pengajaran yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi diatas merupakan rangkain kegiatan proses pengajaran. Itulah proses yang membentuk sebuah interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain.

⁷Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 152.

2.1.1.4 Aspek-aspek Interaksi Guru dan Siswa

Aspek-aspek yang akan dikemukakan dapat dipenuhi oleh guru dan siswa agar proses interaksi dapat berjalan dengan baik, adapun ketiga aspek-aspek tersebut, antara lain:

2.1.1.4.1 Perilaku mengajar Guru

Guru dalam proses belajar mengajar itu meliputi banyak hal yakni guru merupakan pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, partisipan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.

Dengan demikian, banyaknya peran yang harus dimainkan oleh guru dalam proses belajar mengajar tanpa dibarengi dengan kedisiplinan maka akan memungkinkan peran dan tugas tersebut tidak akan maksimal diwujudkan. Analisis urgensi kedisiplinan dalam proses belajar mengajar itu pada peran yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator.

Melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya. Karena hal ini, akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru ialah bahwa ia mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara sendiri agar guru harus belajar terus menerus dengan demikian apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peran ini guru hendaknya mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan belajar yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan didalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator.

Jika diperhatikan dunia pendidikan akan dapat diketahui bahwa jenis pendidikan pada waktu ke awaktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah

dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Dalam fungsinya sebagai penilai belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-kewaktu, informasi yang telah diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁸

2.1.1.4.2 Perilaku belajar siswa

Kegiatan mengajar guru membutuhkan hadirnya sejumlah siswa, hasil ini berbeda dengan belajar yang tidak selamanya memerlukan kehadiran-kehadiran seorang guru. Dalam teori tabularasa bahwa siswa diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulis sesuka hati oleh guru. Namun, tidak demikian karena siswa juga butuh perhatian, disamping bertujuan untuk memberikan materi dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2.1.1.4.3 Interaksi antara guru dan siswa

Dalam usaha guru mendidik dan mengajar siswa dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan. Artinya, ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Dengan kewibawaan yang ia miliki, ia menegakkan disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar.

⁸Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), h. 11.

2.1.2 Minat Belajar

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa poin. Antara lain: Pengertian Minat Belajar, Ciri-ciri Minat Belajar, Peranan dan Fungsi Minat Belajar, Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar, dan Pembentukan Minat Belajar.

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat Belajar berasal dari dua kata yakni minat dan belajar. Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.⁹ Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰ Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya. Dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Dalam kaitannya dengan belajar Hansen menyebutkan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.¹¹ Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari, kegiatan belajar tersebut dapat

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 180.

¹⁰Ngalimu, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 36.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 57.

dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar.¹² Adapun pengertian belajar menurut ahli psikologis Purwanto, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.¹³

Berdasarkan defenisi tersebut peneliti dapat menegaskan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap proses belajar mengajar yang di wujudkan melalui partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tanpa peksaan dari pihak manapun.

2.1. 2.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri, adapun ciri-ciri ini sebagai berikut:

1. Mempunyai kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanefestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.¹⁴

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar di atas peneliti menegaskan bahwa minat siswa dapat tumbuh dan berkembang salah satunya dengan interaksi. Guru harus mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada siswa. Guru dapat

¹²Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

¹³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102.

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 58.

membedakan mana siswa yang berminat dalam belajar dan mana siswa yang tidak berminat dalam belajar.

2.1. 2.3 Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Dalam kehidupan setiap manusia, minat memegang peranan dan fungsi yang penting serta mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap, juga menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Manusia yang berminat pada sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar tentunya akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dengan proses belajar mengajar minat belajar memegang peran yang penting, minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi dorongan kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu, atau kegiatan dan itu dapat berpengaruh terhadap pengalaman pada kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.

2.1. 2.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang menyebabkan berhasil atau tidak seseorang dalam belajar serta berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Yaitu :

1. Minat tumbuh bersama dengan pertumbuhan mental, minat berubah sesuai dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan.
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar, kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar dan mempertahankannya dan kemudia menjadi suatu kebiasaan.

3. Minat diperoleh dari pengaruh budaya, budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya akan membuat seseorang mempengaruhi minat menjadi tinggi.
4. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi, seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan belajar akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas belajar akan menguatkan minat.
5. Minat adalah sifat egoisentrik di keseluruhan masa anak-anak. Seorang anak yang yakin terhadap belajar akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas belajar sampai tua.¹⁵

2.1.2.5 Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

Perkembangan minat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang.

¹⁵Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2014), h. 149

Disamping itu, sesuai dengan kecendrungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang berbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini menyebutkan ada 4 hal, yaitu :

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu.
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Kecendrungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan minat pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan, proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Disamping itu, minat seorang siswa juga banyak dikontribusi oleh pola kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, karena dari kebiasaan itu siswa cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.¹⁶

2.1. 3 Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan

Agama Islam

Setiap guru memiliki pengaruh terhadap siswa, pengaruh tersebut terjadi melalui pendidikan, baik pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, tidak sengaja, bahkan tidak disadari, melalui sikap, gaya mengajar dan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang juga sangat berpengaruh besar atas perilaku dan sikap. Minat juga besar pengaruhnya terhadap belajar, siswa yang berminat terhadap sesuatu akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

Guru yang profesional dan kompeten dituntut mampu menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat tertarik pada suatu mata pelajaran. Salah satu caranya dengan menyusun sistem pendidikan yang lengkap dengan menggunakan seperangkat metode atau strategi sebagai pedoman dan acuan agar siswa dapat tertarik untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Melalui interaksi tersebut diharapkan guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 63.

suatu pelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan adanya minat dalam belajar mampu mendorong siswa belajar dengan lebih baik. Minat timbul dengan adanya ketertarikan pada sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dan merasa bahwa sesuatu itu dirasa bermakna serta berguna bagi dirinya.¹⁷

Sekarang ini, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurang. Salah satu penyebabnya adalah faktor guru yaitu kurang menguasai bahan ajar dan kurang cakap dalam membimbing siswa dalam belajar. Perilaku dan sikap guru disekolah terutama dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada siswa. Sikap guru yang menyenangkan dirasakan oleh siswa sebagai kebahagiaan tersendiri.

Apabila siswa merasa bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan siswa, maka akan menimbulkan rasa malas dan bosan pada diri siswa. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik tersendiri.

Guru juga harus menjadi panutan bagi siswanya baik dalam perkataan, perbuatan, dan pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan sekitar. Rasulullah saw adalah suri teladan bagi setiap manusia yang hidup di dunia ini. Beliau mendidik umatnya dengan memberikan teladan yang baik

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara) h. 33.

bagi umatnya. Dalam hal ini metode keteladanan adalah salah satu metode yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Dalam firman Allah surah Al-Ahzab/33:21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh sesuatu dari ucapan seorang guru, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku seorang guru. Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Hubungan antara guru dan siswa mempunyai sifat yang relatif stabil, yaitu sebagai berikut:

1. Ciri khas hubungan ini ialah terdapat status yang tak sama antara guru dan siswa. Guru itu secara umum diakui mempunyai status yang lebih tinggi dan arena itu dapat menuntut siswa untuk menunjukkan kelakuan yang sesuai dengan sifat hubungan itu.
2. Dalam hubungan guru dan siswa biasanya hanya siswa yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 420.

3. Aspek ketiga ini berkaitan dengan aspek kedua, yakni bahwa perubahan kelakuan yang diharapkan mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar anak menguasai bahan pelajaran tertentu.
4. Guru akan lebih banyak mempengaruhi kelakuan ini tidak sepihak, seperti terdapat dalam metode ceramah. Akan tetapi, hubungan interaksi dengan partisipasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak murid.¹⁹

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare.

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

2.2.1 Nursyam Nurlang, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare, 2019 yang berjudul Hubungan Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang.²⁰ Skripsi ini lebih fokus kepada hubungan guru terhadap siswanya. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyam adalah sama-sama meneliti tentang hubungan guru dan siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa disekolah. Namun, penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dari variabel Y dan dari jenis penelitian yang digunakan. Karena penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian asosiatif

¹⁹Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), h. 117.

²⁰Nursyam Nurlang, "Hubungan Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang" (Parepare: IAIN, 2019).

kuantitatif sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional.

2.2.2 Rismawan, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare, 2017 yang berjudul Hubungan antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang.²¹ Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Rismawan ialah sama-sama membahas tentang bagaimana siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terdapat pada Variabel X.

2.2.3 Ridha Larasati tahun 2013 yang mengambil topik: Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Abdi Negara Binjai.²² Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan ini ialah sama-sama meneliti tentang Interaksi Guru dan Siswa, dan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif yang bersifat korelasional. Yang membedakan itu dari objek dan tempat yang diteliti.

2.3 Kerangka Pikir / Konseptual

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Mustahil siswa melakukan atau mempelajari sesuatu tanpa adanya minat dari dalam diri untuk menumbuhkan minat belajar dibutuhkan kedekatan dengan pendidik.

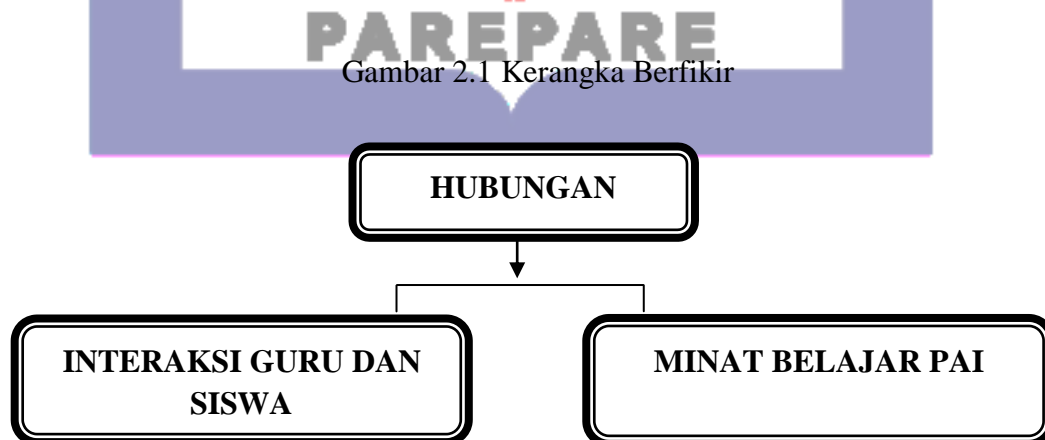
²¹Rismawan, "Hubungan antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang" (Parepare: IAIN, 2017).

²²Ridha Larasati, "Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Abdi Negara Binjai" (Binjai: 2013).

Pentingnya interaksi dalam dunia pendidikan terutama di lingkungan pendidikan yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik karena adanya ketertarikan antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari keduanya. Kedekatan individu antara guru dan siswa menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk seorang siswa melakukan suatu kegiatan. Apalagi seorang siswa, butuh perhatian khusus dalam hal positif yang di dapat dari guru akan menambahkan keinginan seorang siswa untuk serius dan lebih fokus pada materi pelajaran.

Dengan interaksi yang baik yang diberikan seorang guru pada siswa. siswa akan berdampak baik bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, untuk memperjelas hubungan antara variabel X dengan variabel Y diyakini bahwa interaksi guru dan siswa berhubungan terhadap minat belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diilustrasikan gambar dibawah ini.



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan atas masalah penelitian adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Hipotesis tersebut memperjelas masalah yang sedang diteliti.²³

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian, sebelum penelitian dilakukan. Untuk itu harus dilakukan pembuktian dari dugaan hasil sementara yang telah dirumuskan, apakah sesuai dengan fakta lapangan yang ada atau malah sebaliknya dari hipotesis.

Hipotesis Statistiknya adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (Hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya hubungan (nol = tidak ada hubungan) Interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.)

$H_1 : \rho \neq 0$ (ρ = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan), hipotesis alternatifnya menunjukkan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol).

2.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah deskripsi jelas tentang konsep yang mempunyai macam-macam nilai yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang meliputi gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama

²³Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1999), h. 61.

Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare maka dikelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

2.5.1 Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Juga sering disebut dengan variabel berbasis, predicator, stimulasi, eksogen atau antecedent.²⁴ Dalam penelitian ini, variabel independent yang diteliti adalah Interaksi Guru. Pengertian Interaksi guru adalah hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan siswa dimana keduanya saling mempengaruhi dan memiliki maksud tertentu yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan.

Interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini yakni hubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare, peran ganda seorang guru mempengaruhi siswa dengan baik sebagai sumber terpercaya, serta kepribadian guru yang menarik untuk siswa tiru.

2.5.2 Variabel *dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).²⁵ Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah minat belajar. Pengertian minat belajar adalah rasa

²⁴ Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, Cet.I (Jakarta: Kencana Prenadamedia group) h. 10.

²⁵ Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, h. 11.

ketertarikan dan rasa suka terhadap proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Minat belajar dalam penelitian ini yakni minat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare. Adapun yang menjadi indikator dari minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik yang mendorong siswa belajar, perhatian siswa untuk konsentrasi dan keterlibatan siswa secara aktif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, untuk mengetahui hubungan tiap variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik analisis *product moment* untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dalam hal ini interaksi guru dan variabel Y, yaitu minat belajar siswa.

Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Parepare

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan lamanya, ada 3 tahapan yang dilakukan, yaitu :

No.	TAHAPAN	KEGIATAN
1.	Sebelum Meneliti	: Melakukan Observasi

2. Saat Meneliti : Melakukan Penelitian dan Membagi Angket
3. Sesudah Meneliti : Mengolah data

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.²⁶ Jadi populasi merupakan keseluruhan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai bahan penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Parepare kelas X yang berjumlah 200.

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah peserta didik
		Kelas X
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	32
2.	Multimedia	32
3.	Broadcasting	32
4.	Akomodasi Perhotelan	31
5.	Tata Boga	12
6.	Kecantikan	28
7.	Busana Butik	33
Jumlah		200

²⁶Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Cet.II* (Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAP), 2010) h. 257.

3.3.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan penentu seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian ini. Sampel dalam penelitian berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²⁷ Jadi, sampel adalah bagian individu yang diselidiki yang akan dijadikan sampel.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Systematic Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini, setiap urutan “K” dari titik awal yang dipilih secara random, dengan rumus: $K = \frac{N}{n}$. Dimana N (Jumlah anggota populasi), dan n (Jumlah anggota sampel). Dalam hal ini, peneliti mengambil setiap siswa yang nomor absen kelipatan 2 diambil sebagai sampel. Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus ($K = \frac{N}{n}$) yaitu :

$$K = \frac{200}{2} = 100 \text{ siswa.}$$

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.118.

Tabel 3.2 Data Sampel Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare

No.	Kompetensi Keahlian	Jumlah peserta didik
		Kelas X
1.	Teknik Komputer dan Jaringan	16
2.	Multimedia	16
3.	Broadcasting	16
4.	Akomodasi Perhotelan	16
5.	Tata Boga	6
6.	Kecantikan	14
7.	Busana Butik	16
Jumlah		100

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Adapun proses yang dilalui oleh peneliti adalah tahap persiapan, tahap persiapan yang dimaksud sebagai langkah awal peneliti dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Teknik instrumen satu sama lain saling menguatkan agar benar-benar otentik dan valid.

Salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan obyek pengamatan.²⁸

3.4.1.2 Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.²⁹

Dalam item angket harus berdasarkan indikator variabel dengan alternatif jawaban:

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk variabel X dan Y. Untuk menskoring pernyataan positif jawaban Selalu (SL) nilainya 5, Sering (SR) nilainya 4, Kadang-kadang (KK) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 2, dan Tidak Pernah (TP) nilainya 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor jawabannya Selalu (SL) nilainya 1, Sering (SR) nilainya 2, Kadang-kadang (KK) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 4, dan Tidak Pernah (TP) nilainya 5.

²⁸Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019) h. 36.

²⁹Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes*, h. 39.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
			+	
1.	Interaksi Guru	a. Komunikasi guru ke Siswa	1, 2,10	3
		b. Kepribadian Guru	3, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15,	8
		c. Metode/alat Pembelajaran Guru	4, 5, 8, 9	4
		Jumlah Pernyataan		15
2.	Minat Belajar	a. Perhatian Siswa	1, 4, 6, 8, 9, 14, 11	7
		b. Perasaan Siswa	2, 12, 14	3
		c. Keterlibatan Siswa	3, 5, 10, 13, 15	5
		Jumlah Pernyataan		15
		Jumlah Seluruhnya		30

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur koefisien di dalam pengumpulan data penelitian, maka koefisien tersebut yang disusunnya harus mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji digunakan program SPSS versi 21 dengan rumus product moment.

Syarat valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Dengan pengujian reliabilitas mempunyai ketentuan lebih besar dari nilai Alpha Cronbach yaitu 0,6.³⁰

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Deskriptif Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk menghitung Uji Deskriptif Data (Mean, Median (Md), Modus (Mo), Varian, dan Standar Deviasi).

3.6.2 Uji Normalitas Data.

Uji Normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Menentukan Hipotesis.

Ho = data memiliki distribusi tidak normal

Ha = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

Ho ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.173.

3.6.3 Uji Homogenitas.

Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut :

Apabila Sig. > 0,05 maka data ini homogen

Apabila Sig. < 0,05 maka data ini tidak homogen

3.6.4 Uji Hipotesis.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan SPSS versi 21. Dan untuk menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel menggunakan rumus : $KH = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sampel data penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare yang berjumlah 100 orang. Maka data yang akan diolah dalam bab IV ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y (Hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar). Sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan pada bab 1 terdahulu yakni untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Parepare. Maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data tersebut. Adapun data tersebut adalah:

4.1.1 Interaksi guru dan siswa (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap angket penelitian tentang interaksi guru dan siswa di kelas X SMK Negeri 3 Parepare, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi adalah sebesar 70 dan skor terendah adalah sebesar 30. Maka untuk memperjelas data Interaksi guru dan siswa diatas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 70 - 30$$

$$= 40$$

b. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$= 1 + 3,3 (2)$$

$$= 1 + 6,6$$

$$= 7,6 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 8$$

c. Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= \frac{40}{8}$$

$$= 5$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 40, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 5. Adapun distribusi frekuensi interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Interaksi Guru dan Siswa

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	(Xi)2	Fi.Xi	(Fi.Xi)2
1	30-34	1	30	900	30	900
2	35-39	0	0	0	0	0
3	40-44	0	0	0	0	0
4	45-49	7	47	2209	329	108241
5	50-54	19	52	2704	988	976144

6	55-59	30	57	3249	1710	2924100
7	60-64	23	62	3844	1426	2033476
8	65-70	20	67	4489	1340	1795600
JUMLAH		100	315	17395	5823	7838461

Dari perhitungan di atas dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi guru dan siswa sebesar 58 nilai median atau nilai tengah adalah 58 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 57, varians adalah 47 dan standar deviasi adalah 7.

Tabel 4.2 Statistics Interaksi Guru dan Siswa

Statistics		
Interaksi Guru dan Siswa		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		58,3700
Std. Error of Mean		,68219
Median		58,0000
Mode		57,00 ^a
Std. Deviation		6,82191
Variance		46,538
Range		40,00
Minimum		30,00
Maximum		70,00
Sum		5837,00

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel x (interaksi guru dan siswa). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 65	20	20%
Sedang	$51 \leq \frac{S}{d} \leq 65$	68	68%
Rendah	≤ 51	12	12%
JUMLAH		100	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa adalah sebanyak 20 responden (20%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 68 responden (68%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 12 responden (12%) berada pada kategori rendah.

4.1.2 Minat Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap angket penelitian tentang minat belajar di kelas X SMK Negeri 3 Parepare, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi adalah sebesar 69 dan skor terendah adalah sebesar 31. Maka untuk memperjelas data minat belajar diatas akan ditunjukkan pada tabel distribusi

frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 69 - 31$$

$$= 38$$

b. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 100$$

$$= 1 + 3,3 (2)$$

$$= 1 + 6,6$$

$$= 7,6 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 8$$

c. Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= \frac{38}{8}$$

$$= 4,7 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 5$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 38, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 5. Adapun distribusi frekuensi interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	$(Xi)^2$	Fi.Xi	$(Fi.Xi)^2$
1	30-34	3	33	1089	99	9801
2	35-39	0	0	0	0	0
3	40-44	1	44	1936	44	1936
4	45-49	7	47	2209	329	108241
5	50-54	12	51	2601	612	374544
6	55-59	24	57	3249	1368	1871424
7	60-64	23	62	3844	1426	2033476
8	65-70	30	67	4489	2010	4040100
JUMLAH		100	361	19417	5888	8439522

Dari perhitungan di atas dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi guru dan siswa sebesar 59 nilai median atau nilai tengah adalah 60 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 65, varians adalah 63 dan standar deviasi adalah 8.

Tabel 4.6 Statistics Minat Belajar

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		58,9700
Std. Error of Mean		,79436
Median		60,0000
Mode		65,00
Std. Deviation		7,94356
Variance		63,100
Range		38,00
Minimum		31,00

Maximum	69,00
Sum	5897,00

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel y (minat belajar). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 67	9	9%
Sedang	$51 \leq$ \leq 67	75	75%
Rendah	≤ 51	16	16%
JUMLAH		100	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel inteteraksi guru dan siswa adalah sebanyak 9 responden (9%) berada pada kategori

tinggi, sebanyak 75 responden (75%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 16 responden (16%) berada pada kategori rendah.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel interaksi guru dan siswa, *terlampir*. Syarat valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari variabel Interaksi guru dan siswa menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Item Instrumen Interaksi Guru dan Siswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,549	Valid
2	0,343	Valid
3	0,578	Valid
4	0,550	Valid
5	0,565	Valid
6	0,632	Valid
7	0,500	Valid
8	0,390	Valid
9	0,334	Valid
10	0,474	Valid

11	0,438	Valid
12	0,305	Valid
13	0,541	Valid
14	0,451	Valid
15	0,506	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (Interaksi guru dan siswa) yang terdiri dari 15 item pernyataan. Dengan r_{tabel} 0,195 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item tersebut valid karena nilai r_{xy} (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4.10 Hasil Analisis Item Instrumen Minat Belajar Siswa

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,377	Valid
2	0,472	Valid
3	0,616	Valid
4	0,630	Valid
5	0,420	Valid
6	0,477	Valid
7	0,374	Valid
8	0,428	Valid
9	0,476	Valid
10	0,552	Valid
11	0,665	Valid
12	0,567	Valid
13	0,488	Valid
14	0,537	Valid
15	0,491	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Minat belajar siswa) yang terdiri dari 15 item pernyataan. Dengan r_{tabel} 0,195, sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item tersebut valid karena nilai r_{xy} (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut.

4.2.2.1 Reliabilitas interaksi guru dan siswa.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 15 instrumen pernyataan valid untuk variabel X dan 15 instrumen pernyataan valid dari variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{hitung}) > 0,6.

Tabel 4.11 Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	15

Berdasarkan table reliabilitas instrument variabel X (Interaksi guru dan siswa) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,719 jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Alpha Cronbach's* yakni 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.2.2 Reliabilitas interaksi guru dan siswa.

Tabel 4.12 Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	15

Berdasarkan table reliabilitas instrument variabel Y (Minat Belajar) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,729 jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Alpha Cronbach's* yakni 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak.

Menentukan Hipotesis.

Ho = data memiliki distribusi tidak normal

Ha = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

Ho ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 21, didapatkan nilai signifikan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Interaksi	Minat Belajar
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58,3700	58,9700
	Std. Deviation	6,82191	7,94356
Most Extreme Differences	Absolute	,073	,103
	Positive	,044	,103
	Negative	-,073	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	1,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		,666	,236

Variabel X (Interaksi Guru dan Siswa) = 0,666.

Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,666 > 0,05$, maka kesimpulannya Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

Variabel Y (Minat Belajar) = 0,236.

Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,236 > 0,05$, maka kesimpulannya Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

4.2.4 Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program spss.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut :

Apabila Sig. > 0,05 maka data ini homogen

Apabila Sig. < 0,05 maka data ini tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.14 Test of Homogeneity of Variances (Variabel X dan Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,122	1	198	,291

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,291. Nilai signifikansi $0,291 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel X dan variabel Y mempunyai varian yang sama atau homogen.

4.3 Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengelolaan data dan uraian variabel X yaitu interaksi guru dan siswa dan variabel Y minat belajar, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang

signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare.

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan keputusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.

H_o : Tidak ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 21, sebagai berikut :

Tabel 4.15 Correlations

		Interaksi	Minat Belajar
Interaksi	Pearson Correlation	1	,966**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Minat Belajar	Pearson Correlation	,966**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,966 termasuk pada interval hubungan sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi untuk nilai koefisien korelasi :

Tabel 4.16 Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ³¹

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

$$KH = (0,966)^2 \times 100\%$$

$$KH = 0,9331 \times 100\%$$

$$KH = 0,9331 \times 100\%$$

$$KH = 93,31\%$$

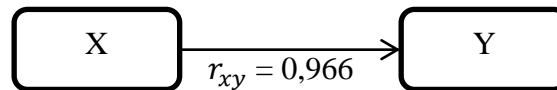
Jadi sumbangan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri 3 Parepare adalah 93,31% atau 93,31% minat belajar dipengaruhi oleh adanya interaksi guru dan siswa. Sedangkan sisanya sebesar 6,69% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta) h.257

Gambar. 4.1 Hasil Penelitian



Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni hubungan interaksi guru dan siswa (X) dengan minat belajar siswa (Y).

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.4.1 Interaksi guru dan siswa.

Untuk memperoleh data mengenai Interaksi Guru dan Siswa di SMK Negeri 3 Parepare, maka peneliti membagikan angket kepada peserta didik berdasarkan sampel yang telah terkumpul.

Adapun skor total variabel X (Interaksi Guru dan Siswa) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5837 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 5 = 75$, angka 15 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di pernyataan atau angket yang telah dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $75 \times 100 = 7500$. Sehingga, interaksi guru dan siswa adalah $5837 : 7500 = 0,77$ atau 77% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk kategori sedang.

Adapun penentuan dari skor kepribadian pendidik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut :

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% - 59%	kategori sangat rendah. ³²

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk pada kategori sedang dan bisa dikatakan lumayan baik yang senyatanya telah dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor simpati yang baik, baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan sekolah dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena guru dan siswa menjalin komunikasi yang bagus di dalam lingkungan sekolah.

Interaksi guru dan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare diharapkan agar siswa mampu mengaplikasikan serta mengembangkan bakat dan tampil percaya diri pada materi pelajaran umum, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sekolah SMK Negeri 3 Parepare memiliki mutu dan prestasi yang baik ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstra yang diikuti oleh siswa baik dilingkungan sekolah yang berupa karya maupun berupa bakti-bakti sosial dan lain sebagainya.

³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta) h. 54

4.4.2 Minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk memperoleh data mengenai Interaksi Guru dan Siswa di SMK Negeri 3 Parepare, maka peneliti membagikan angket kepada peserta didik berdasarkan sampel yang telah terkumpul.

Adapun skor total variabel Y (Minat Belajar) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5897 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 5 = 75$, angka 15 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat di pernyataan atau angket yang telah dibagikan kepada responden. Karena jumlah respondden 100 orang, maka skor kriterium adalah $75 \times 100 = 7500$. Sehingga, interaksi guru dan siswa adalah $5897 : 7500 = 0,78$ atau 78% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk kategori sedang.

Adapun penentuan dari skor kepribadian pendidik dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut :

90% - 100%	kategori sangat tinggi
80% - 89%	kategori tinggi
70% - 79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah.
0% - 59%	kategori sangat rendah. ³³

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 54

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masuk pada kategori sedang dan bisa dikatakan lumayan baik. Dari hasil penelitian faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat belajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan faktor internal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap minat belajar, karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan termotivasi terhadap sesuatu yang ingin dicapainya. Tidak hanya seorang pendidik yang berperan, tetapi juga orang tua dan masyarakat agar membantu anak-anaknya mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

4.4.3 Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Parepare.

Dari hasil analisis penelitian menggunakan program SPSS versi 21 mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare sebesar $r_{xy} = 0,966$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa interaksi guru dan siswa dengan minat belajar memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis penelitian juga mengungkapkan bahwa interaksi guru dan siswa 93,31% memiliki sumbangan terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu

dapat disimpulkan jika penelitian tentang hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare memiliki korelasi dan tingkat keberhasilan yang tinggi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Interaksi guru dan siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke 100 siswa yaitu interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 20% berada pada kategori tinggi, 68% berada pada kategori sedang, dan 12% pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.2 Minat belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Parepare, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke 100 siswa yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 9% berada pada kategori tinggi, 75% berada pada kategori sedang, dan 16% berada pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.3 Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare memiliki hubungan yang sangat kuat. Terbukti dengan

pengujian menggunakan SPSS versi 21 yaitu sebesar 0,966 yang pada tabel koefisien korelasi masuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Jadi sumbangan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama islam pada SMK Negeri 3 Parepare adalah 93,31% atau 93,31% minat belajar dipengaruhi oleh adanya interaksi guru dan siswa. Sedangkan sisanya sebesar 6,69% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare, dari kesimpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 5.2.1 Kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Parepare untuk lebih meningkatkan perhatian dan melakukan pembenahan terhadap sarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5.2.2 Kepada tenaga pengajar SMK Negeri 3 Parepare khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam interaksi yang lebih memotivasi pada peningkatan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar yang lebih memuaskan, dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 5.2.3 Bagi orang tua siswa diharapkan senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar lebih mampu mengontrol minat belajar dan kreatifitas siswa dalam belajar, baik disekolah maupun di rumah.

5.2.4 Kepada siswa SMK Negeri 3 Parepare agar senantiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2016. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2015. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hajar, Ibnu. 2016. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Jaya, Indra dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif* Cet.II Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAP).
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online (<https://kbbi.web.id/interaksi.html>)
- Khadija. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ridha, Larasati. 2013. *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP PANCA ABDI NEGARA (PABA) Binjai*.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulianah, Sri. 2019. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimu, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nursyam, Nurlang. 2019. *Hubungan Kepribadian Guru PAI dengan Kedisiplinan Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Pinrang*.

- Pieter, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rismawan. 2017. *Hubungan antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang*.
- Rohani Ahmad. 2013. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Minat Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Siregar, Syofian. *Metode penelitian kuantitatif*. Cet.I Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.
- Purwanto, Ngalimu. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



BIOGRAFI PENULIS



Try Haryanti, lahir di Parepare 17 Agustus 1997, anak ketiga dari pasangan suami istri Harman dan Fatmawati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 11 Parepare dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis telah menyelesaikan tugas akhir penulisan karya ilmiah pada Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 3 Parepare”.

